

KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENERIMAAN OPINI GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2021

Fitri Hidayati¹, Mar'atus Solikah², Sugeng³

Universitas Nusantara PGRI, Jl. Achmad Dahlan 76 Kediri

[1hidayatiida444@gmail.com](mailto:hidayatiida444@gmail.com)

[2sayaikakediri@gmail.com](mailto:sayaikakediri@gmail.com)

[3sugengprismakat@gmail.com](mailto:sugengprismakat@gmail.com)

Informasi artikel :

Tanggal Masuk: 7 Juli 2022 Tanggal Revisi: 10 Agustus 2022 Tanggal diterima: 10 September 2022

Abstract

Uncertain economic conditions force investors to take a lot of consideration in investing, so that the presentation of relevant information to users of financial statements regarding going concern audit opinions is very important to make business decisions more precise. This research was conducted with the aim of knowing the factors that influence the Going Concern Opinion. The method used in this study is logistic regression. The results of the study prove that partially the company's growth has a significant effect on the acceptance of going concern opinions, the company's financial condition and profitability have no significant effect on the acceptance of going concern opinions, and simultaneously the company's financial conditions, company growth, and profitability have a significant effect on the acceptance of going concern opinions on food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021.

Keywords: *Going Concern Opinion, Company Financial Condition, Company Growth, Profitability*

Abstrak

Kondisi ekonomi yang tidak menentu memaksa para investor agar banyak pertimbangan dalam berinvestasi, sehingga memaparkan informasi yang relevan kepada pengguna laporan keuangan mengenai opini audit going concern sangatlah penting agar lebih tepat dalam mengambil keputusan bisnis. Riset ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Opini Going Concern. Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah regresi logistik. Hasil penelitian membuktikan bahwa secara parsial pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini going concern, Kondisi Keuangan Perusahaan dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini going concern, serta secara simultan Kondisi Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini going concern pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Kata kunci: *Opini Going Concern, Kondisi Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas*

PENDAHULUAN

Di pasar publik, laporan keuangan penting untuk mengetahui tentang kinerja perusahaan dan untuk mendukung keberlanjutan perusahaan Zandra [1]. Laporan memberikan kesempatan kepada emiten untuk mengomunikasikan kinerja mereka kepada pihak luar. Kusumawardhani [2] menegaskan bahwa penilaian investor atas laporan keuangan menentukan kebijakan investasi mereka. Lingkungan ekonomi mengharuskan entitas bisnis memastikan kelangsungan hidupnya melalui *going concern*. Pernyataan going concern berarti

perusahaan diharapkan dapat bertahan hidup pada waktu yang lama serta tidak dilikuidasi pada jangka dekat. Karena asumsi keberlangsungan hidup dibuat dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan.

Opini audit *going concern* merupakan penilaian auditor apakah suatu entitas akan mempertahankan kelangsungan hidupnya Benny & Dwirandra [3]. Setiap tahun, Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat melihat jumlah perusahaannya berfluktuasi naik turun. Dari 2018 hingga 2020, 16 perusahaan telah delisting dari BEI. Melihat hal tersebut, banyak insutri yang kesulitan mempertahankan kelangsungan usahanya, sehingga para pemangku kepentingan harus berhati-hati dalam mengambil keputusan bisnis Akbar et al., [12]. Banyaknya delisting menunjukkan bahwa banyak perusahaan yang masih belum mampu mempertahankan operasinya. Masalah ini berdampak di semua segmen bisnis, membuat pengguna laporan keuangan khawatir.

Keputusan investasi dapat diambil dengan mengacu pada kelangsungan usaha berjalan, karena merupakan masalah yang bertahan lama. Sebelum memutuskan untuk berinvestasi tentunya investor menganalisa apakah perusahaan tersebut dapat mempertahankan usahanya dalam jangka panjang atau tidak. Dalam hal ini investor tentu memilih perusahaan yang tidak mendapatkan opini audit *going concern*. Menyikapi hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah opini audit *going concern* berhubungan dengan variabel lainnya. Ketika investor memutuskan untuk berinvestasi, mereka ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan Kusumawardhani., [2]

Rahim .,[4] menyatakan bahwa apabila kondisi keuangan perusahaan terganggu, maka pendapat kelangsungan usaha mungkin diberikan. Pernyataan tersebut sependapat dengan Merawati et al., [5] bahwa, saat kondisi keuangan perusahaan bagus, audit *going concern* cenderung tidak diberikan. Dalam penelitian ini, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan kondisi keuangan perusahaan dapat dianalisis untuk menentukan opini audit atas kelangsungan usaha. Saat kondisi keuangan perusahaan baik maka auditor tidak akan mengeluarkan opini *going concern*. Dan sebaliknya ketika kondisi keuangan perusahaan sedang tidak baik maka kemungkinan auditor akan mengeluarkan opini *going concern*.

Hal ini terungkap dalam penelitian Yanti et al., [6], bahwa profitabilitas dan ukuran industri bukanlah penentu keputusan auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern*. Karena pada penelitiannya dikemukakan bahwa pertumbuhan industri ditemukan memiliki pengaruh yang berlawanan secara diametral terhadap pengaruh leverage terhadap opini audit *going concern*. Selain itu, dalam Andini et al., [7] meneliti faktor yang berpengaruh pada opini audit *going concern*, ditemukan bahwa profitabilitas, likuiditas, serta ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Hasil penelitian terdahulu mengenai opini audit *going concern* masih belum konsisten yaitu masih terdapat perbedaan hasil penelitian (*research gap*). Maka penelitian mengenai opini *going concern* masih perlu dilakukan guna dapat mendukung hasil penelitian yang telah ada. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

METODE

Pada penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu variabel Independent dan variabel dependent. variabel Independent terdiri dari Kondisi Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah Opini *Going Concern*. Pada penelitian ini bekerja dengan pendekatan kuantitatif dengan teknik penelitian kausalitas dan metode penelitian yang digunakan adalah regresi logistik. Sumber data laporan keuangan diperoleh dari situs resmi BEI. Penelitian dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 25.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengujian Keseluruhan Model

Setelah dilaksanakan uji regresi logistik dihasilkan nilai uji model fit awal sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Model Fit Awal

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	58,933	-1,158
	2	58,671	-1,315
	3	58,670	-1,322
	4	58,670	-1,322

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 58,670

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: data diolah

Tabel 2. Uji Model Fit Akhir

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Coefficients		
				Kondisi Keuangan Perusahaan	Pertumbuhan Perusahaan	Profitabilitas
Step 1	1	49,736	-2,147	,191	-,104	3,777
	2	46,758	-2,888	,333	-,332	4,680
	3	42,248	-2,776	,238	-1,209	7,542
	4	40,676	-3,198	,236	-1,983	10,961
	5	40,491	-3,458	,229	-2,304	13,119
	6	40,487	-3,507	,228	-2,358	13,544
	7	40,487	-3,508	,228	-2,360	13,555
	8	40,487	-3,508	,228	-2,360	13,555

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 58,670

d. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than ,001.

-2LL awal (<i>Block Number</i> = 0)	58,670
-2LL akhir (<i>Block Number</i> = 1)	40,487

Sumber: data diolah

Setelah keseluruhan variabel bebas (X1), (X2) dan (X3) di input pada model, -2 log likelihood menunjukkan angka 58,670 maka terjadi penurunan nilai -2 log likelihood. Penurunan nilai -2 log likelihood berarti penambahan variabel bebas ke dalam model dapat memperbaiki model fit dengan kata lain model dihipotesiskan fit dengan data.

2. Pengujian Kelayakan Model Regresi

Dari uji kelayakan model regresi logistik diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. Uji Kelayakan model regresi
Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	10,315	7	,171

Sumber: data diolah

Hasil pengujian hosmer and lemeshow dengan probabilitas signifikansi menunjukkan angka 0,171 nilai signifikansi yang diperoleh ini jauh lebih besar dari pada 0,05 sehingga dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

3. Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Dari uji parsial didapatkan hasil pada tabel berikut:

**Tabel 4. Hasil Pengujian hipotesis secara parsial
Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a Kondisi Keuangan Perusahaan	,228	,509	,201	1	,654	1,256
Pertumbuhan Perusahaan	-2,360	1,021	5,338	1	,021	,094
Profitabilitas	13,555	7,738	3,068	1	,080	770457,157
Constant	-3,508	1,616	4,716	1	,030	,030

a. Variable(s) entered on step 1: Kondisi Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas.

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil uji secara parsial didapatkan hasil bahwa variabel (X1) memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,654 > 0,05$ sehingga terbukti bahwa kondisi keuangan perusahaan (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Going Concern (Y). variabel (X2) memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,021 < 0,05$ sehingga terbukti bahwa secara parsial variabel Pertumbuhan Perusahaan (X2) berpengaruh signifikan terhadap (Y). Variabel (X3) memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,080 > 0,05$ sehingga terbukti bahwa secara parsial variabel Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap opini *going concern* (Y).

4. Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Berdasarkan Uji simultan yang telah dilakukan, diperoleh nilai pada tabel berikut:

**Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis secara simultan
Omnibus Tests of Model Coefficients**

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	18,183	3	,000
Block	18,183	3	,000
Model	18,183	3	,000

Sumber: data diolah

Hasil uji pada tabel 5 membuktikan bahwa Kondisi Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Opini Going Concern (Y). karena nilai sig. adalah $0,000 < 0,05$.

5. Koefisien Determinasi

Berdasarkan Uji yang telah dilakukan, diperoleh nilai pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	40,487 ^a	,273	,425

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai Nagelkerke R Square adalah sebesar 0,425. Hal ini berarti besarnya pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Opini Going Concern adalah sebesar 42,5%, artinya masih ada variabel lain yang mempengaruhi Opini Going Concern senilai 57,5% tapi variabel itu tidak diteliti pada penelitian ini.

6. Pembahasan

Dari penelitian yang telah dilakukan dihasilkan bahwa Kondisi Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh terhadap opini *going concern*. Dengan penjelasan sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil uji pada tabel 4 nilai signifikan (X_1) sebesar 0,654 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan demikian membuktikan bahwa variabel kondisi keuangan perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*.
- Berdasarkan hasil uji pada tabel 4 nilai signifikan (X_2) sebesar 0,021 lebih kecil dari 0,05 H_1 diterima dan H_0 ditolak dengan demikian membuktikan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*.
- Berdasarkan hasil uji pada tabel 4 nilai signifikan (X_3) sebesar 0,080 lebih besar dari 0,05 H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan demikian membuktikan bahwa variabel profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*.
- Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel 5 diperoleh nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,005 maka hal ini membuktikan bahwa Variabel Kondisi Keuangan Perusahaan (X_1), Pertumbuhan Perusahaan (X_2) dan Profitabilitas (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Opini Going Concern. Pada table 6 dihasilkan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,425. Hal ini berarti besarnya pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Opini Going Concern adalah sebesar 42,5%, artinya masih ada variabel lain yang mempengaruhi Opini Going Concern senilai 57,5% tapi variabel itu tidak diteliti pada penelitian ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Kondisi Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap opini *going concern* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan maka didapatkan kesimpulan bahwa kondisi keuangan perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*, karena pada hasil uji secara parsial diperoleh nilai signifikan (X_1) sebesar 0,654 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Maka secara individu kondisi keuangan perusahaan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap opini *going concern*. Pertumbuhan Perusahaan

secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*, pada hasil uji diperoleh nilai signifikan (X2) sebesar 0,021 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. maka secara individu pertumbuhan perusahaan memberikan pengaruh signifikan terhadap opini *going concern*. Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*, hal ini karena berdasarkan hasil uji diperoleh nilai signifikan (X3) sebesar 0,080 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Maka secara individu profitabilitas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap opini *going concern*. Kondisi Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Berdasarkan hasil uji simultan pada diperoleh nilai signifikan 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,005 maka hal ini membuktikan bahwa Variabel Kondisi Keuangan Perusahaan (X1), Pertumbuhan Perusahaan (X2) dan Profitabilitas (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Opini *Going Concern*. maka secara serempak atau bersama-sama variabel Kondisi Keuangan Perusahaan (X1), Pertumbuhan Perusahaan (X2) dan Profitabilitas (X3) berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Opini *Going Concern*. Hasil uji Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,425. Hal ini berarti besarnya pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Opini *Going Concern* adalah sebesar 42,5%, artinya masih ada variabel lain yang mempengaruhi Opini *Going Concern* senilai 57,5% tapi variabel itu tidak diteliti pada penelitian ini.

Informasi mengenai penerimaan opini *going concern* diperlukan untuk mempertimbangkan keputusan menanamkan modal ke dalam perusahaan. Sebaiknya perusahaan bisa mengenali lebih awal tanda-tanda kebangkrutan dengan melakukan analisa terhadap laporan keuangan perusahaan, agar bisa mengambil kebijakan secepat mungkin dalam mengatasi masalah tersebut untuk mencegah terjadinya penerimaan opini *going concern*.

Penelitian ini hanya melibatkan tiga variabel independen. Maka disarankan agar penelitian-penelitian selanjutnya, bisa menambahkan variabel-variabel lain di luar penelitian ini, yang dianggap dapat mempengaruhi kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* misalnya variabel Kualitas Audit dan reputasi Kantor Akuntansi Publik. Serta diharapkan tambahan jumlah tahun penelitian, mengingat penelitian ini hanya melakukan pengamatan selama 3 tahun.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Zandra, F. (2021). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern*. 23(2), 17.
- [2] Kusumawardhani, I. (2018). *Pengaruh Kondisi Keuangan, Financial Distres, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern*. 1, 16.
- [3] Benny, I. M. P., & Dwirandra, A. A. N. B. (2016). Kemampuan Opini Audit Tahun Sebelumnya Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Pada "Opini Audit Going Concern." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 14(2), 835–861.
- [4] Rahim, S. (2017). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Kualitas Audit Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 75. <https://doi.org/10.24843/Jiab.2016.V11.I02.P02>
- [5] Merawati, L. K., Badera, I. D. N., & Suardhika, I. M. S. (2013). *Pengaruh Karakteristik Komite Audit Pada Hubungan Opini Audit Going Concern Dengan Pergantian Auditor*. Simposium Nasional Akuntansi XVI, Manado.
- [6] Yanti, N. K. S., Datri, L. K., & Larasdipta, G. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei Periode 2017-2019). *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(2), 70–74. <https://doi.org/10.22225/Jraw.2.2.3364.70-74>
- [7] Andini, B. N., Peristiwani, Y., & Narotama, U. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Pada

- Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun (2014-2017). *Media Mahardika*, 19(2), 380–395.
- [8] Kartika, A. (2012). Pengaruh Kondisi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 1(1), 25–40.
- [9] Lie, C., Wardani, Rr. P., & Pikir, T. W. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Rencana Manajemen Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di Bei). *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/10.20473/Baki.V1i2.2694>
- [10] Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 21 Update Pls Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [11] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Alfabeta.
- [12] Akbar, R., & Ridwan, R. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 286–303. <https://doi.org/10.24815/Jimeka.V4i2.12239>
- [13] Tyas, K.S. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015.